



Efektivitas Penggunaan Media *Busy Book* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun

**Mega Silvia Putri¹, Muhammad Reza², Melia Dwi Widayanti³,
Dewi Komalasari⁴**

Universitas Negeri Surabaya,¹²³⁴ Indonesia,

Email: mega.18038@mhs.unesa.ac.id, muhammadreza@unesa.ac.id,
[meliawidayanti@unesa.ac.id](mailto:melawidayanti@unesa.ac.id), dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstract

Flood disaster has always been a problem faced every year in Indonesia. Not a few casualties were caused by the flood disaster, one of which was children. Learning activities for natural disaster mitigation, especially flood disasters, must be integrated into learning programs in the education sector. This study aims to determine the effectiveness of using busy book media entitled "Great Children Responding to Flood Disasters" in increasing knowledge of flood disaster mitigation in children aged 5-6 years. This research uses quantitative research with the method used is Pre-experimental design with a population of 35 TK-B children with an age range of 5-6 years. Data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique in this research is using the Wilcoxon test formula analysis. The results of the effectiveness test using the Wilcoxon test show that Asymp.Sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an average difference between the pretest and posttest so it can be concluded that the use of busy book media "Great Flood Disaster Response" is effectively used to increase children's knowledge about flood disaster preparedness mitigation for children aged 5-6 years.

Keywords:
Busy book;
Flood Disaster;
Early childhood.

Abstrak

Bencana banjir selalu menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi setiap tahunnya di Indonesia. Tidak sedikit korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana banjir, salah satunya adalah anak-anak. Kegiatan pembelajaran mitigasi bencana alam terutama bencana banjir harus terintegrasi ke dalam program pembelajaran dalam sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan

Kata Kunci:
*Busy book;
Bencana banjir;
Anak usia dini.*

media busy book yang berjudul "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yakni Pre-eksperimental design dengan populasi sebanyak 35 anak TK-B dengan rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rumus uji Wilcoxon. Hasil uji efektifitas menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $Asymp.Sig (2-tailed)$ bernilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media busy book "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai mitigasi kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

Diterima : 15 juli 2022; Direvisi: 3 Agustus 2022; Diterbitkan: 21 Agustus 2022

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>



Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence

1. Pendahuluan

Didalam undang-undang No.24 Tahun 2007 menuliskan bahwa mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dalam meminimalisir resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Menurut (Kousky, 2016) mitigasi bencana pada anak usia dini penting dilakukan, karena bencana dapat memberikan dampak pada anak, seperti dampak kesehatan fisik, dampak mental, dan keberlangsungan pendidikannya. Pembelajaran mitigasi bencana untuk anak usia dini di sekolah dirasa sangat penting untuk dilaksanakan, karena sebagai prioritas dalam upaya meminimalisir resiko bencana sejak dini (Hengkelare et al., 2021). Dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai kondisi dan gambaran akan adanya sebuah bencana dan bagaimana cara menanggulangnya, maka diperlukan partisipasi atau keikut sertaan anak usia dini dalam penanggulangan bencana (Purwani et al., 2019).

Namun, kenyataan dilapangan masih menjadi permasalahan dimana pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan optimal, terlihat bahwa anak-anak sangat rentan menjadi korban bencana alam karena kemampuan dan pengetahuannya terkait mitigasi bencana sangat minim tentang pemahaman mengenai bencana alam, karena secara fisik dan mental

pemahaman anak mengenai bencana alam masih bergantung dengan orang dewasa. UNESCO & UNICEF (Selby & Kagawa, 2012) menggambarkan pencapaian kemampuan anak usia 4-7 tahun terkait pendidikan pengurangan risiko bencana, sebagai berikut: a) Peserta didik memahami gagasan tentang risiko, bahaya, dan keselamatan serta sadar akan bahaya di kelas dan di rumah, serta cara-cara berhati-hati dan tetap aman; b) Peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan dan siapa yang bertanggung jawab di rumah dan di sekolah jika ada bahaya yang mengancam mengetahui upaya-upaya dalam hal terjadi bencana; c) Peserta didik memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan; dan d) Peserta didik memperoleh kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan tanpa kerja sama. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 dalam (Hanan & Reza, 2020), anak usia dini termasuk kedalam salah satu mayoritas yang rentan menjadi korban karena tidak bisa menyelamatkan diri ketika bencana banjir berlangsung, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan mengenai resiko bencana yang berada disekelilingnya sehingga anak rentan beresiko terkena dampak bencana. Maka dari itu, pemberian edukasi terkait mitigasi bencana harus terintegrasi ke dalam program pembangunan termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan dilakukan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua agar memberikan bekal pondasi untuk kebaikan masa depannya baik dari segi tingkah laku dan segi akhlakunya (Nayyiroh & Diana, 2022).

Pada awal tahun 2021 yang di tulis dalam berita online liputan6.com, ada 4 anak telah menjadi korban banjir di daerah Jakarta. Bapak Gubernur mengatakan jika saat banjir melanda, keempat anak tersebut sedang bermain air dan terbawa arus sehingga mereka dinyatakan meninggal dunia. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak mengenai resiko bencana banjir masih rendah (Makdori, 2021).

Berdasarkan dari data wawancara hasil mini riset pada 5 guru TK di kecamatan yang lokasinya berbeda-beda di Kabupaten Sidoarjo diketahui bahwa di TK tersebut belum pernah memberikan bahan ajar tentang mitigasi bencana banjir. Yang mana beberapa lokasi TK tersebut memiliki potensi besar akan terjadinya bencana banjir. Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Hanan & Reza, 2020) bahwa peneliti tersebut mengamati bahwa beberapa sekolah TK di Kabupaten Gresik kecamatan Cerme, hanya memberikan pembelajaran tentang pembiasaan cuci tangan, bermain di luar ruangan dan pembelajaran melalui lembar kerja anak. Namun, pembelajaran tentang mitigasi banjir belum pernah diberikan karena tidak adanya alat bantu mengajar untuk guru dalam menyampaikan bahan ajar terkait mitigasi bencana yang dikhususkan bagi anak usia dini. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Purwani et al., 2019) yang telah mewawancarai dari 3 kepala sekolah lembaga PAUD memberikan keterangan bahwa pembelajaran di PAUD hanya memperkenalkan tentang bencana banjir melalui tema gejala alam walaupun Lembaga PAUD sering mengalami banjir tetapi belum pernah ada pelatihan/seminar untuk pendidik PAUD sebagai pemberian bekal pengetahuan agar dapat mengajarkan kepada

anak tentang siaga bencana banjir, bahkan media/fasilitas yang digunakan untuk mengajarkan siaga bencana banjir pada peserta didik pun belum ada. Lembaga PAUD memang sangat membutuhkan media/fasilitas untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar tentang siaga bencana banjir pada peserta didik di sekolah.

Melihat permasalahan tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan bekal pengetahuan mitigasi bencana banjir melalui pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terlepas dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Briggs dalam (Rohani, 2019) berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Menurut (Fatmawati, 2021) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil berupa pengetahuan, perubahan tingkah laku, dan penyesuaian diri (adaptasi) terhadap lingkungan serta interaksi dengan orang-orang sekitar berdasarkan pengalaman langsung yang dialaminya

Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Pengertian media ada 2 macam yaitu arti sempit dan luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, elektronik yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru (Suryani, 2018). Sebagai mana dijelaskan oleh Piaget mengenai tahapan kognitif anak pada usia dini berada pada tahapan preoperasional kongkret, dimana anak distimulasi untuk berpikir secara kongkrit dengan melakukan, merasa, meraba dan eksplorasi maka peranan media pembelajaran menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak (Nurtaniawati, 2017). Menurut Mulyasa dalam (Istanti et al., 2021) kemampuan kognitif pada diri anak berguna sebagai proses kehidupan dalam berpikir memecahkan masalah, baik dalam pemecahan masalah sederhana menuju ke pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Peneliti menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dengan memanfaatkan media *busy book* sebagai bentuk stimulasi perkembangan aspek kognitif anak. *Busy book* merupakan media yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahan ajar yang akan disampaikan, terlebih lagi *busy book* mampu menarik minat anak agar rasa keingintahunnya tepenuhi dan mendorong anak agar lebih aktif. Menurut (Ulfa & Rahmah, 2017) manfaat *busy book* diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional. Selain membuat anak sibuk dengan aktivitas yang positif, anak juga mengenal pelajaran mandiri sejak dini.

Di dalam *busy book*, anak akan menemukan permainan-permainan unik yang menyenangkan yang akan mengasah kognitifnya. Dalam pendidikan anak usia dini media *busy book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan

kemampuan anak usia dini, karena media *busy book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada peserta didik. Misalnya mengenalkan simbol-simbol huruf, simbol-simbol angka-angka, dan lain-lain (Nilmayani et al., 2017).

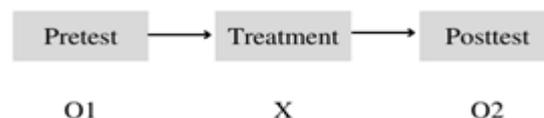
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan, salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya korban bencana banjir yang terjadi pada anak usia dini disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan anak terkait mitigasi bencana banjir. Pembelajaran mitigasi bencana banjir juga belum terintegrasi dengan baik dan optimal pada sektor pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya sebuah bahan ajar dalam proses pembelajaran mitigasi bencana banjir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *busy book* yang berjudul "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" untuk mengetahui tingkat keefektifan pengetahuan anak tentang mitigasi bencana banjir. Media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" merupakan media cetak yang berisikan alur cerita, ilustrasi yang mendukung aktivitas dan memiliki 8 kegiatan interaktif guna sebagai proses menyampaikan informasi mengenai pengetahuan tentang bencana banjir pada anak usia dini.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun?. kemudian, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui keefektifan dari media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

2. Metode

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode untuk menginvestigasi suatu kondisi/ objek secara naturalistik, dimana penulis

Efektivitas penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yakni *Pre-eksperimental design*. Desain penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain model *one group pretest-posttest*.

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* sebelum diberi *treatment*

O2 = Nilai *posttest* setelah diberi *treatment*

X = *Treatment* dengan menerapkan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir"

Tahapan *pretest* dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun sebagai pengukur tingkat pengetahuannya sebelum diberikan sebuah *treatment*, *pretest* dilakukan dengan memberikan sebuah Lembar Kerja Anak (LKA). LKA berisikan 8 butir soal yang nantinya akan dikerjakan oleh anak dengan cara memberi tanda *ceklist* atau silang, menarik garis, dan mencari jejak. Setelah itu diberikan sebuah *treatment* dengan di stimulasi menggunakan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir". Saat pelaksanaan *treatment*, media *busy book* akan dipegang dan dibacakan oleh guru kelas, kemudian anak secara bergantian memainkan kegiatan interaktif yang ada didalam media *busy book*. Kemudian *posttest* dilakukan yang sama dengan *pretest* untuk mengukur tingkat keefektifan dari kegiatan pembelajaran mitigasi bencana banjir melalui media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir".

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Muslimat Kureksari Waru dan RA Darussalam Banjarasri Tanggulangin. Peneliti memilih populasi di lembaga tersebut karena setiap tahunnya selalu menjadi langganan banjir hingga masuk ke pemukiman warga.

Sampel pada penelitian ini total melibatkan 35 anak dengan jumlah sebanyak 20 anak dari TK Muslimat Kureksari Waru dan sebanyak 15 anak dari RA Darussalam Banjarasri. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau biasa disebut dengan teknik sampel acak dalam proses pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Tes dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* berbentuk lembar kerja anak (LKA).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah menggunakan analisis rumus uji Wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari 2 sampel yang saling berpasangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses dan hasil Penerapan media meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Kureksari Waru dan RA Darussalam Banjarasri Tanggulangin, media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" akan diterapkan kepada 35 siswa/i TK-B dengan mempersiapkan 2 guru dalam penerapan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 23-25 Mei 2022. Penelitian ini sangat cocok diterapkan pada lembaga PAUD tersebut karena lokasi tempat penelitian setiap tahunnya terjadi banjir.

Peneliti menerapkan media *busy book* ini dengan metode *pre-eksperiment* berupa *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Metode ini digunakan agar mengetahui tingkat akurasi hasil dari pengaruh penerapan *treatment* dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

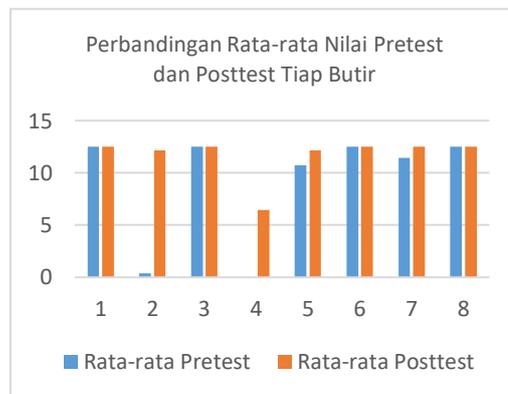
Sebelum dilakukan penerapan *pretest*, *treatment* dan *posttest*, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu agar proses penerapan bisa berjalan dengan baik. Rencana yang dilakukan peneliti yaitu dengan mempersiapkan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap

Bencana Banjir”, kemudian mempersiapkan lembar *pretest* dan *posttest* berupa Lembar Kerja Anak (LKA) untuk melihat perbedaan pengetahuan anak terkait mitigasi bencana banjir sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment*. Terkait dengan dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* terbagi menjadi 4 indikator penilaian yaitu tindakan disaat tidak terjadi banjir, jika sudah ada potensi banjir, saat terjadi banjir, dan setelah banjir.

Hasil pelaksanaan *pretest* menunjukkan jika anak-anak masih kesulitan untuk menjawab beberapa soal yang diberikan pada lembaran *pretest*, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang mitigasi bencana banjir masih terbilang rendah.

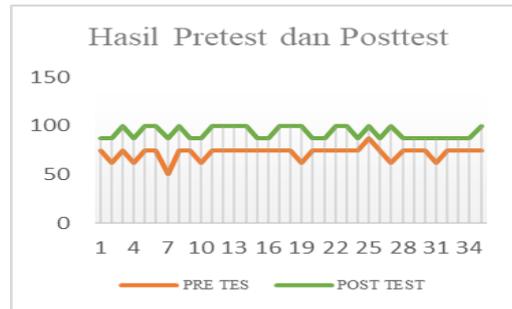
Kemudian, pelaksanaan *treatment* diawali dengan kegiatan pembuka, seperti berdoa, bernyanyi dan melakukan ice breaking. Setelah itu, media *busy book* akan dipegang dan dibacakan oleh guru kelas, kemudian anak secara bergantian memainkan kegiatan interaktif yang ada didalam media *busy book*. Pada saat media *busy book* didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, anak-anak sangat antusias dengan media *busy book* sehingga suasana didalam kelas sulit untuk dikondisikan.

Hasil pelaksanaan *posttest* menunjukkan adanya perolehan skor yang meningkat pada setiap butir soalnya. Hal tersebut terlihat jika adanya perbedaan pada hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada tiap butir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Perbandingan Rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* Tiap Butir

Data dari hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* tiap butir menunjukkan jika pada hasil penilaian *pretest* nilai terendah ada di butir soal nomer 4 dan 2. Begitupun dengan hasil penilaian *posttest*, nilai terendah ada di butir soal nomer 4 kemudian disusul dengan butir soal nomer 2. Dimana butir soal nomer 4 dan 2 termasuk kedalam indikator jika sudah ada potensi banjir, hal ini membuktikan jika tingkat kewaspadaan anak tentang potensi banjir tergolong masih rendah. Namun dari hasil penilaian *pretest* dengan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai dan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Keseluruhan Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Kemudian, data dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* akan diolah menggunakan SPSS 22 dengan rumus uji Wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata dari 2 sampel yang saling berpasangan. Sebelum melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya yakni menyusun suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* setelah dilakukan *treatment*.

Ha : Ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* setelah dilakukan *treatment*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon, yaitu:

- Jika nilai asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis statistik dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rank Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	35 ^b	18.00	630.00
	Ties	0 ^c		
	Total	35		

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test - Pre Test
Z	-5.283 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan *output* hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, karena hasil dari nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai mitigasi kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

Faktor pendukung penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pada penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

a. Penyampaian materi

Penyampaian materi yang dilakukan di TK Muslimat Kureksari Waru dan RA Darussalam Tanggulangin belum pernah memberikan penggunaan media dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak terkait mitigasi bencana khususnya bencana banjir, guru hanya memberikan pengajaran melalui metode demonstrasi dan pengisian lembar kerja anak (LKA) sebagai upaya mengenalkan anak tentang gejala alam bencana banjir. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan strategi penyampaian menggunakan media *busy book* di kedua lembaga tersebut. Media *busy book* menjadi media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini karena media *busy book* merupakan media nyata atau konkret yang memudahkan anak dalam mempelajari suatu hal terutama belajar mengenal sesuatu yang baru. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Piaget dalam (Suyanto, 2005) yang menyatakan bahwa dalam belajar, media benda konkret perlu digunakan dalam proses pembelajaran karena anak usia dini berada pada fase peralihan dari praoperasional menuju fase operasional konkret.

Pada saat pelaksanaan *pretest* pengetahuan anak terkait mitigasi bencana banjir terbilang cukup rendah, namun setelah diberikan sebuah *treatment* dan setelah itu melaksanakan kegiatan *posttest* pengetahuan anak terkait mitigasi bencana banjir menjadi meningkat, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sujiono, 2009) yang menyatakan bahwa daya ingat anak akan lebih membekas jika anak dapat melihat, memegang dan merasakan benda karena otak akan lebih mudah menerima dalam bentuk sensasi dan memori (*long term memory*).

b. Antusiasme anak

Pengkondisian kelas, penyampaian materi dan fasilitas yang memadai merupakan beberapa upaya keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi antusiasme anak juga memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Fatwa, 2022) antusiasme belajar merupakan suatu gairah, semangat belajar yang ada pada diri individu. Terlihat pada penerapan media *busy book*, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan dapat menarik perhatian anak sehingga pemberian materi berjalan dengan baik dan memudahkan anak dalam memahami isi materi yang diberikan

oleh guru. Dalam penerapannya, anak juga terlihat aktif bertanya dan seketika menceritakan pengalamannya saat rumahnya tergenang banjir. Antusiasme anak muncul dikarenakan adanya keseruan dalam belajar dan anak melihat sesuatu yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Anak akan merasa senang belajar jika pembelajaran itu menarik dan tidak monoton.

c. Kondisi lingkungan yang relevan

Penggunaan media *busy book* ini diterapkan di TK Muslimat Kureksari Waru dan RA Darussalam Banjarasri Tanggulangin dikarenakan wilayah tersebut setiap tahunnya menjadi langganan banjir, peneliti menerapkan media *busy book* di kedua lembaga tersebut dikarenakan media ini berisi materi mitigasi bencana banjir berupa pengenalan tentang tindakan disaat tidak terjadi banjir, jika sudah ada potensi banjir, saat terjadi banjir, dan setelah banjir yang cocok diterapkan pada wilayah yang terjadi banjir.

Media *busy book* dirancang berdasarkan lingkungan terdekat anak, sehingga anak tidak merasa asing terhadap materi yang diajarkan. Dengan belajar dari lingkungan terdekat anak, media *busy book* ini akan menjadikan siswa merasa semangat dan diharapkan anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai tindakan pencegahan dan penanggulangan guna menumbuhkan perilaku atau mental sadar terhadap bencana (mengerti dan memahami tentang bencana itu sendiri).

Faktor penghambat penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pada penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

a. Banyaknya anak di kelas

Penggunaan media *busy book* di laksanakan di TK Muslimat Kureksari Waru dengan sampel 20 anak pada kelas kelompok B, sedangkan di RA Darussalam Banjarasri Tanggulangin dengan sampel 15 anak pada kelas kelompok B. Banyaknya jumlah sampel anak pada setiap kelas tersebut mempengaruhi faktor penghambat yang terjadi karena hanya 1 (satu) media *busy book* saja yang didemonstrasikan di depan kelas oleh guru, maka yang terjadi saat *treatment* dilakukan adalah anak berebutan maju kedepan, sehingga suasana dikelas sulit untuk dikondisikan.

b. Anak tidak mematuhi aturan

Sebelum penggunaan media *busy book* didemonstrasikan di depan kelas, guru memberikan sebuah aturan terlebih dahulu agar suasana kondusif itu tercipta. Namun pada kenyataan di lapangan karena sikap antusiasme anak pada media *busy book* sangat tinggi maka yang terjadi adalah suasana menjadi tidak kondusif dan saling berebut ingin memainkan media *busy book*, maka dari itu guru memberikan sebuah aturan baru kepada anak barangsiapa yang

mendengarkan dan duduknya rapi akan di panggil guru untuk maju kedepan memainkan media nya secara bergantian.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya sebuah peningkatan pada rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir". Adapun faktor pendukung penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun antara lain: a) Penyampaian materi; b) antusiasme anak; dan c) kondisi lingkungan yang relevan. Sedangkan faktor penghambat penggunaan media *busy book* dalam meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun antara lain: a) Banyaknya anak di kelas; dan b) Anak tidak mematuhi aturan.

Hasil efektivitas penggunaan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" menunjukkan analisis datanya menggunakan rumus uji Wilcoxon dengan hasil uji data Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena hasil dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* "Anak Hebat Tanggap Bencana Banjir" efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai mitigasi kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak TK Muslimat Kureksari Waru dan RA Darussalam Banjarasri yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dan tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya dalam proses penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Fatwa, M. F. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Media Pembelajaran Materi IPS di SD Terhadap Antusiasme Belajar Serta Pemahaman Materi Siswa*.
- Hanan, S. A., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 *PAUD Teratai*, 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/35838>
- Hengkelare, S. H. S., Rogi, O. H. A., & Suryono. (2021). Mitigasi risiko bencana banjir di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 267–274. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/35037>

/32821

- Istanti, E., Debibik, D. N. F., & Rina, R. S. (2021). Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 205–219. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5035>
- Kousky, C. (2016). Impacts of natural disasters on children. *Future of Children*, 26(1), 73–92. <https://doi.org/10.1353/foc.2016.0004>
- Makdori, Y. (2021). 4 Anak Jadi Korban Banjir Jakarta Saat Bermain Air. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4488733/4-anak-jadi-korban-banjir-jakarta-saat-bermain-air>
- Nayyiroh, & Diana, R. (2022). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5541>
- Nilmayani, Zulkifli, & Risma, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 1–14. <https://www.neliti.com/journals/jom-fkip-unri>
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1–20.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.
- Selby, D., & Kagawa, F. (2012). Disaster Risk Reduction in School Curricula: Case Studies from Thirty Countries. In *UNESCO and UNICEF*. <http://www.unicef.org/education/files/DRRinCurricula-Mapping30countriesFINAL.pdf>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Suryani, N. (2018). Achmad Setiawan dan Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengebangannya*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyanto, S. (2005). Pembelajaran untuk anak TK. *Jakarta: Depdiknas*, 56.
- Ulfa, azra aulia, & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 6(September), 28–37.